

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam mengukur kinerja sistem angkutan umum di daerah penelitian, aksesibilitas akan merupakan kunci pengukur dalam menentukan masalah yang potensial. Dalam penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kondisi dan tingkat aksesibilitas perjalanan dengan menggunakan moda angkutan umum reguler lebih banyak dipengaruhi oleh besarnya parameter bangkitan perjalanan dari zona asal, sedangkan bangkitan perjalanan tergantung dari jumlah penduduk yang tinggal pada Kelurahan tersebut.

Besarnya bangkitan perjalanan dari suatu Kelurahan menentukan akan jasa angkutan umum yang dinyatakan dengan tingginya frekuensi kendaraan yang oleh karenanya waktu tunggu menjadi lebih singkat kemudian rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk berganti moda juga dapat ditekan dengan tersedianya rute-rute yang langsung menuju ke tempat tujuan.

Parameter lain yang ikut menentukan besarnya kondisi dan tingkat aksesibilitas perjalanan dengan menggunakan angkutan umum reguler adalah total waktu perjalanan rata-rata dengan angkutan umum yang merupakan jumlah dari waktu tunggu, waktu tempuh (waktu berada didalam kendaraan), dan waktu berjalan kaki ke tempat tujuan yang semuanya diperoleh melalui analisis grid didalam daerah penelitian. dari analisis tersebut di peroleh :

1. Waktu tunggu angkutan umum terlama terjadi pada perjalanan dari Perumahan BTN blok C yaitu 6,15 menit, waktu tunggu angkutan umum dipengaruhi oleh frekuensi angkutan umum

Sebaliknya waktu tunggu tersingkat terjadi pada perjalanan dari Kelurahan Kelapa Lima yaitu 2,53 menit karena untuk perjalanan dari Kelurahan Kelapa

Lima didukung oleh frekuensi angkutan umum bemo lampu 7 yaitu 34 angkutan umum yang beroperasi saat ini

2. Jarak yang dibutuhkan untuk berjalan kaki ke tempat tujuan terjauh terjadi untuk perjalanan dari Perumahan Naimata Permai yaitu 550 meter sedangkan untuk jarak berjalan kaki ke tempat tujuan yang paling dekat terjadi pada Perumahan BTN blok C yaitu 90 meter

5.2 Saran

1. Perlu adanya tambahan jumlah angkutan umum bemo lampu 2 dari terminal Oebufu menuju ke pasar Inpres yang melewati jalur perumahan BTN blok C agar dapat meminimalisir waktu tunggu penumpang yang hendak ke pasar Inpres
2. untuk penelitian selanjutnya semoga menjadi referensi untuk melakukan penelitian sejenis di lokasi yang berbeda dan dengan moda transportasi yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Bayuaji, Ardian, 2004, *Analisis Tingkat Aksesibilitas Dengan Angkutan Umum Reguler Di Kota Semarang*, Universitas Diponegoro Program Pascasarjana Magister Teknik Sipil, Semarang.
- Black, J.A. (1981), *Urban transport planning: Theory and Practice*, Cromm Helm, London.
- Direktorat Jendral Bina Marga. (1997). *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Departemen Pekejaan Jakarta. Jakarta.
- Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 2002. *Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Angkutan Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur*, Jakarta : Departemen Perhubungan Darat.
- Irfan, 2014, *Analisis Aksesibilitas kendaraan Pribadi Menuju Kampus Universitas Negeri Makassar Gunungsari*.
- Morlok, E. K, (1985), *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*, Erlangga, Jakarta.
- Suthayana, Putu Alit, 2009, *Analisis Tingkat Aksesibilitas Dengan Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Denpasar Di Propinsi Bali*, Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik, Bali.
- Tamin, O.Z., 2000, *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*, Edisi II Penerbit Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Transportation research board. (1994). *Highway Capacity Manual (HCM) Special Report 209*, Washington, D.C.

Warpani, Suwardjoko. 2002, *PengelolaanLaluLintasdanAngkutanJalan*.

Bandung : Penerbit ITB.